

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia telah memasuki era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi, perkembangan sistem digital, kecerdasan buatan, dan teknologi virtual. Keberhasilan suatu negara dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 sangat bergantung pada kualitas pendidik, termasuk guru. Guru dituntut untuk menguasai keahlian, mampu beradaptasi dengan teknologi terkini, dan menghadapi tantangan global. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 tentang kompetensi profesional yang mencakup kemampuan teknologi yang relevan secara prosedural dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian, guru perlu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran supaya lebih optimal serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Seiring berkembangnya teknologi, ada banyak media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dalam menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Guru harus memilih media pembelajaran dengan hati-hati, mempertimbangkan kesesuaian media tersebut dengan tujuan pembelajaran, materi ajar, proses pembelajaran, serta karakteristik siswa yang beragam. Selain

memperhatikan prasyarat ini, pemilihan media juga harus didasarkan pada karakteristik media itu sendiri. Media pembelajaran yang baik seharusnya praktis, ekonomis, edukatif, fungsional, motivatif, dan interaktif. Hal ini sejalan dengan konsep media multiliterasi yang memiliki ciri-ciri sebagai media yang multibentuk, multikreasi, multifungsi, kaya, ramah anak, elaboratif, dan komprehensif (Abidin, 2015). Media multiliterasi tidak hanya memungkinkan siswa untuk memahami materi lebih mendalam, tetapi juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan informasi secara variatif dan lebih kreatif sesuai dengan karakteristik siswa yang beragam. Sejalan dengan itu, Larasati dkk. (2023) berpendapat bahwa untuk mencapai pemahaman yang baik serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, kerja sama, dan komunikatif pada peserta didik, diperlukan peran pendidik yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan berkesan. Penyajian materi yang lebih variatif dan tidak monoton akan meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu menyesuaikan hal itu, meskipun sering terjadi perubahan kurikulum.

Sebagian besar sekolah di Indonesia kini menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi para guru untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum ini, pengajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk membimbing siswa agar memiliki keterampilan komunikasi yang efektif. Sriasih & Wisudariani (2024) menyampaikan bahwa terdapat empat elemen keterampilan berbahasa yang dapat membantu peserta didik untuk berkomunikasi secara baik, yaitu keterampilan berbicara dan mempresentasikan, keterampilan menyimak, keterampilan

membaca dan memirsa, serta keterampilan menulis. Keterampilan menyimak, membaca dan memirsa merupakan aspek reseptif sedangkan berbicara dan mempresentasikan, serta menulis merupakan aspek produktif.

Keterampilan berbahasa mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini sangat penting untuk mendukung penguasaan bahasa peserta didik. Di antara keterampilan tersebut, menyimak adalah kemampuan pertama yang dikuasai manusia sebelum menguasai keterampilan lain, tanpa keterampilan menyimak seseorang tidak akan dapat berbicara, membaca, atau menulis. Keterampilan menyimak dianggap berhasil jika seorang penyimak mampu memahami ide atau informasi yang disampaikan oleh orang lain. Dalam konteks pendidikan, keterampilan menyimak perlu dilatih dan diajarkan oleh guru agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dan menangkap makna komunikasi dalam proses pembelajaran. Untuk melatih dan mengajarkan keterampilan ini, guru dan siswa dapat memanfaatkan media multiliterasi yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan lebih efektif.

Kurikulum untuk pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengajar secara mandiri. Dengan ini, guru memiliki kesempatan untuk berkreasi menggunakan berbagai media multiliterasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam melatih keterampilan menyimak, guru dapat memanfaatkan beragam media pembelajaran berbasis multiliterasi agar tujuan pengajaran dan pelatihan dapat tercapai secara optimal. Terdapat berbagai pilihan media multiliterasi yang dapat mendukung pemahaman dan keterampilan siswa, seperti film, *podcast*, dan lain sebagainya. Penggunaan media multiliterasi

ini juga dapat dipandu oleh guru agar peserta didik terampil memanfaatkannya dalam pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Singaraja yang terletak di Kampung Baru, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Dalam observasi awal ditemukan bahwa guru telah menggunakan media pembelajaran inovatif berbasis multiliterasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang berfokus pada penjelasan proses atau hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena, seperti bencana alam, dinamika sosial, atau kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran teks ini memerlukan penggunaan media yang menarik dan inovatif agar lebih efektif. Sebelumnya, guru sering memanfaatkan media berbasis multiliterasi seperti *podcast*. Namun, penggunaan *podcast* yang sama secara berulang-ulang membuat siswa mudah merasa bosan, mengantuk, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi pada media pembelajaran yang digunakan agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan optimal dan siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi aktif.

Hasil pengamatan di SMP Negeri 3 Singaraja juga menunjukkan bahwa kesiapan belajar di antara siswa cukup bervariasi, sehingga tidak semua siswa tampak siap saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menuntut guru untuk lebih proaktif dalam memanfaatkan media multiliterasi, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh semua siswa. Guru perlu menyediakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan fokus siswa. Selain itu, siswa juga diharapkan bisa menggunakan media yang telah disediakan oleh guru secara efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Partisipasi dan keterlibatan

siswa dalam proses pembelajaran sangat memengaruhi terciptanya suasana belajar yang aktif dan produktif. Pembelajaran yang aktif dan produktif memudahkan siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Di kelas IX SMP Negeri 3 Singaraja, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam berpartisipasi di kelas. Salah satu materi yang mendapat perhatian khusus dari guru adalah teks eksplanasi.

Adapun beberapa media yang saat ini dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran teks eksplanasi adalah *podcast*, film, dan video infografis khususnya yang paling sering digunakan. Jenis video ini menyajikan informasi secara singkat dan menarik melalui kombinasi visual grafis, animasi, gambar kreatif, dan audio, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan mudah dipahami. Video infografis berbasis multiliterasi termasuk ke dalam ragam media multiliterasi pembangkit dan pembentuk pemahaman dan keterampilan. Pemanfaatan video infografis dalam proses belajar tidak hanya mendorong keterampilan siswa yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ini tetapi juga diyakini dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Mansur dan Rafiudin (dalam Azhari, 2022) menyatakan bahwa penggunaan infografis dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Lebih dari itu, mereka juga mengungkapkan bahwa infografis terbukti efektif sebagai sumber belajar yang baik bagi peserta didik.

Banyak video infografis yang dapat ditemukan di YouTube, salah satunya dari kanal “Kok Bisa?” yang dimanfaatkan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 3 Singaraja. Kanal ini menyajikan konten edukatif dalam bentuk

animasi untuk menjelaskan berbagai topik bahasan, seperti sejarah, budaya, ekonomi, fenomena sosial, dan fenomena alam. Melalui kanal ini, siswa dapat lebih tertarik dalam mempelajari teks eksplanasi tanpa harus bergantung sepenuhnya pada materi yang ada di buku teks. Namun, efektivitas pemanfaatan video infografis berbasis multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran belum banyak diteliti secara mendalam. SMP Negeri 3 Singaraja dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini sudah mengintegrasikan media multiliterasi dalam pembelajaran, khususnya di kelas IX. Kendala yang dihadapi guru dalam mengajar teks eksplanasi meliputi masalah siswa yang mudah mengantuk, sering mengobrol, dan kurang tertarik pada metode ceramah. Siswa tampaknya lebih responsif dan termotivasi ketika materi disampaikan melalui media pembelajaran yang interaktif dan kreatif. Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan media seperti video infografis untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan keefektifan proses belajar-mengajar.

Adapun penelitian yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut. Pertama, penelitian oleh Fatmawati (2021) berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Materi Teks Prosedur Bermuatan Budaya pada Siswa SMP”. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Andyani dkk. (2017) berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Ketiga, penelitian oleh Wilarsih (2020) yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Pendekatan Multiliterasi pada Siswa Kelas IX-C SMP Negeri 27 Tebo dalam Mata Pelajaran PPKn”. Ketiga penelitian ini memiliki kesamaan

dengan penelitian yang dirancang, yaitu sama-sama berfokus pada proses pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran.

Adapun perbedaan ketiga penelitian tersebut terletak pada lokasi, subjek, dan objek penelitian. Faktor-faktor inilah yang mendasari dilaksanakannya penelitian berjudul “Pemanfaatan Media Multiliterasi dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi di Kelas IX SMP Negeri 3 Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Pemilihan media multiliterasi yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan karakteristik siswa yang beragam, namun sejauh mana guru memanfaatkan media multiliterasi perlu dikaji lebih dalam.
2. Siswa umumnya lebih menyukai penggunaan media pembelajaran yang menarik dibandingkan dengan metode ceramah, namun efektivitas dari media yang dipilih dalam pembelajaran perlu dikaji lebih lanjut.
3. Media multiliterasi adalah media yang inovatif dalam pembelajaran, tetapi kesesuaiannya dalam penerapan pada pembelajaran teks eksplanasi masih perlu dikaji lebih lanjut.
4. Penggunaan media multiliterasi dapat mendukung pencapaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka, tetapi belum ada kajian mendalam tentang jenis media multiliterasi yang tepat untuk pembelajaran menyimak teks eksplanasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam pembelajaran teks eksplanasi, terdapat empat elemen keterampilan berbahasa. Namun, karena keterbatasan waktu dan tenaga, penelitian ini hanya difokuskan pada elemen menyimak. Selain itu, meskipun guru menggunakan berbagai jenis media multiliterasi dalam pembelajaran teks eksplanasi, penelitian ini dibatasi pada ragam media multiliterasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan, yaitu video infografis. Fokus penelitian ini mencakup pemanfaatan media multiliterasi dalam pembelajaran teks eksplanasi, respons peserta didik terhadap pemanfaatan media multiliterasi dalam pembelajaran menyimak teks eksplanasi, serta kendala yang dihadapi oleh guru saat memanfaatkan media multiliterasi dalam pembelajaran menyimak teks eksplanasi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemanfaatan media multiliterasi pada pembelajaran menyimak teks eksplanasi di kelas IX SMP Negeri 3 Singaraja?
2. Bagaimanakah respons peserta didik terhadap pemanfaatan media multiliterasi pada pembelajaran menyimak teks eksplanasi di kelas IX SMP Negeri 3 Singaraja?
3. Kendala apa sajakah yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan media multiliterasi pada pembelajaran menyimak teks eksplanasi di kelas IX SMP Negeri 3 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pemanfaatan media multiliterasi dalam pembelajaran menyimak teks eksplanasi di kelas IX SMP Negeri 3 Singaraja.
2. Mendeskripsikan respons peserta didik terhadap pemanfaatan media multiliterasi dalam pembelajaran menyimak teks eksplanasi di kelas IX SMP Negeri 3 Singaraja.
3. Menganalisis kendala yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan media multiliterasi pada pembelajaran menyimak teks eksplanasi di kelas IX SMP Negeri 3 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

a. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan terkait pemanfaatan ragam media multiliterasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik,

hasil penelitian ini dapat memotivasi peserta didik, memberikan pengalaman belajar, dan memudahkan peserta didik dalam menyimak teks eksplanasi.

2. Bagi guru,

hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif media yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran menyimak teks eksplanasi.

3. Bagi peneliti,

hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam memanfaatkan media multiliterasi khususnya untuk pembelajaran menyimak teks eksplanasi.

4. Bagi peneliti lain,

hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang terkait dengan pemanfaatan media multiliterasi.

